

**PENDIDIKAN SAINS DALAM AL-QURAN**  
(Studi Penafsiran Quraish Shihab terhadap Q.S. Al-Baqarah: 26)

**DERHANA BULAN DALIMUNTHE**

Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
E-mail: derhanabulan1995@gmail.com

**H. RUSLI**

Kasubag STAIN Bengkalis  
E-mail: rusliusli03@gmail.com

*Abstract*

*Al-Qur'an is a promoter to muslim community, finding and developing of knowledge. Al-Qur'an is believed embrace all knowledge include science. This paper is contain tafsir of quraish shihab about surah al-Baqarah: 26 and relation of science. As one of the evidence the interpretation that manage to correlate two scientific knowledge. The interpretation of this ayat he had differ with others mufassir. Begin from the mention about how hazardous an mosquito, as long as the time is considered small and unimportant by all many people, particularly in this ayat is intended to hypocrite people (munafik). This interpretation afterwards corelated with scientists perspective.*

**Keywords:** *Science, Quraish Shihab, Mosquito.*

**PENDAHULUAN**

Bagi orang beriman, yang percaya dengan Tuhan sebagai khalik, alam semesta adalah ciptaan Allah Swt yang mengandung hikmah luar biasa. Di balik keteraturan hukum alam semesta, terdapat bukti kekuasaan sang Pencipta. Maka dengan menyelidiki alam semesta diharapkan manusia akan semakin sadar akan kebesaran Tuhannya dan semakin besar keinginannya untuk selalu dekat dengan-Nya.<sup>1</sup>

Diskursus ayat-ayat al-Quran tentang sains telah lama menjadi perbincangan. Ada yang menganggap bahwasanya al-Qur'an telah memuat segala fenomena di dunia termasuk segenap ilmu pengetahuan alam (ilmu matematika, biologi, kimia, fisika dan turunannya) telah terkandung dalam al-Qur'an sehingga seseorang yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi misalnya, dipersilahkan mencari pokok-pokok pemikirannya melalui ayat-ayat sains yang terkandung dalam al-Qur'an.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Abbas Arfan Baraja. *Ayat-Ayat Kauniyah*. (Malang: Uin Malang Press 2009), hal. 29

<sup>2</sup> Sementara pendapat lain mengatakan bahwa meskipun al-Qur'an pada kenyataannya memang memuat ayat-ayat tentang ilmu kealaman, namun tidak berarti kemudian al-Qur'an memposisikan diri atau berlaku seperti ensiklopedia ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya

Keyakinan bahwa al-Qur'an memuat segala macam ilmu di jagad raya termasuk sains modern, menginspirasi sebagian mufassir untuk menciptakan penafsiran al-Qur'an bernuansa ilmu pengetahuan diantaranya adalah Quraish Shihab. Diantara penafsiran Quraish Shihab adalah tentang surah al-Baqarah: 26. Padahal ketika melihat kepada asbab nuzul ayat ini adalah tentang konfirmasi atas komentar orang-orang Munafik yang menganggap perumpamaan yang Allah buat dalam al-Qur'an dengan perumpamaan hewan-hewan kecil adalah suatu aib atau sesuatu yang sepele dan sama sekali tidak penting.<sup>3</sup> Kemudian, Quraish Shihab menafsirkannya dengan nuansa-nuansa sains dengan membahas bahaya atau pun bentuk-bentuk dari hewan yang dianggap sepele dan tidak penting bagi orang-orang munafik.

### A. Biografi Quraish Shihab

M. Quraish Shihab lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, 16 Februari 1944. Beliau berasal dari keturunan Arab terpelajar. Ayahnya Abdurrahman Shihab (1905-1986), seorang ulama tafsir dan guru besar dalam bidang tafsir di IAIN Alauddin, Ujung Pandang. Sejak masa kanak-kanak, Quraish Shihab telah diberikan petunjuk-petunjuk keagamaan oleh ayahnya. Pendidikan Quraish Shihab memulai pendidikannya dari kampungnya. Mulai dari sekolah dasar Ujung Pandang. Melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, sambil mengaji di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Faqiyyah.<sup>4</sup>

Setelah pendidikan menengah di Malang, beliau berangkat ke Kairo, Mesir untuk melanjutkan studi dan diterima kelas II Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar. Pada tahun 1967 beliau meraih gelar Lc pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Universitas Al-Azhar. Beliau memperoleh gelar MA pada tahun 1969 dengan spesialisasi bidang tafsir al-Qur'an dengan tesis yang berjudul al-I'jaz al-Tasyri'iy li al-Qur'an al-Karim.<sup>5</sup>

Sekembalinya ke Ujung Pandang, beliau menjabat sebagai Wakil Rektor bidang kemahasiswaan pada IAIN Alauddin, Ujung Pandang. Pada 1980, Quraish Shihab kembali ke Kairo, Universitas al-Azhar. Quraish Shihab menyelesaikan program doktoralnya dan mendapatkan gelar Doktor pada tahun 1982. Disertasinya berjudul *Nazm al-Durar li al-Biq'a'iy, Tahqiq Wadirasah*. Disertasi ini mengantarkannya meraih Doktor dengan yudisium Summa Cum Laude dengan penghargaan tingkat 1 (Mumtaz ma'a martabat as-syaraf al-ula). Spesialisasi

---

ayat-ayat sains dalam Qur'an sebatas menunjukkan kemahakuasaan Tuhan sehingga dapat menambah keimanan seseorang. Lihat..., Wedra Aprison, "Pandangan M. Quraish Shihab tentang posisi al-Qur'an dalam pengembangan ilmu", vol. 21, no. 2, 2017, hal. 181-191

<sup>3</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *Tafsir ath Thabari*, Penerjemah Ahsan Askan, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011). hal. 491

<sup>4</sup> Atik Wartini, "Corak penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah", (Yogyakarta, 2014), vol. 11, no. 1, hal. 114

<sup>5</sup> Muhammad Rusli, "Konsep penciptaan alam semesta dalam tafsir al-Misbah (tinjauan tafsir tematik dan sains)", (Skripsi Uin suska: Riau), 2013,

dalam bidang ilmu-ilmu al-Qur'an. Sekembalinya ke Indonesia, sejak 1984, Quraish Shihab ditugaskan di fakultas Ushuluddin dan Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Quraish Shihab juga sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat (sejak 1984), anggota Lajnah Pentashih al-Qur'an Departemen Agama (sejak 1989), Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (sejak 1989).<sup>6</sup>

Sebagai Intelektual Muslim Indonesia yang telah diakui dan dikenal luas melalui pemikiran dan karya-karyanya. Quraish shihab memiliki banyak karya baik dalam bentuk buku, literature, maupun artikel di berbagai penerbitan ilmiah.<sup>7</sup>

Diantara karya-karyanya; yaitu, Mahkota tuntutan ilahi: Tafsir surah al-Fatihah (Untagma, 1988), tafsir al-Qur'anul karim: tafsir atas surah-surah pendek berdasarkan urutan turunnya wahyu (Pustaka hidayah, 1997), tafsir al-Misbah (Lentera hati, 2000), perjalanan menuju keabadian: kematian, surga, dan ayat-ayat tahlil (Lentera Hati, 2001), menjemput maut; Bekal perjalanan menuju Allah (Lentera Hati, 2002), wawasan al-Qur'an (Mizan, 1996), secercah cahaya ilahi (Mizan, 2000), menyingkap tabir ilahi: al-Husna dalam perspektif dalam perspektif al-Qur'an (Lentera Hati, 1998), yang tersembunyi; jin, malaikat, iblis, setan (Lentera hati, 1999), Jilbab; pakaian wanita Muslimah, Pandangan Ulama masa lalu dan cendekiawan Kontemporer (Lentera hati, 2004), pengantin al-Qur'an (Lentera hati, 2007, al-Lubab; makna, tujuan, tujuan dan pelajaran dari surah-surah al-Qur'an (Lentera hati, 2012), al-Qur'an dan maknanya (Lentera Hati, 2010), membumikan al-Qur'an (Mizan, 1992), lentera hati (Mizan, 1994), menabur pesan ilahi; al-Qur'an dan dinamika kehidupan masyarakat (lentera hati, 2006), membumikan al-Qur'a jilid 2 (Lentera hati, 2011). Tafsir al-Manar: Keistimewaan dan kelemahannya (IAIN Alauddin, 1984), rasionalitas al-Qur'an; Studi kritis atas Tafsir al-Manar (Lentera hati, 2005), filsafat hukum Islam (Departemen Agama, 1987), mukjizat al-Qur'an (Mizan, 1996), kaidah tafsir (Lentera hati, 2013), haji bersama M. Quraish Shihab (Mizan, 1998), dia di mana-mana (Lentera hati, 2004), wawasan al-Qur'an tentang zikir dan doa (lentera hati, 2005), yang ringan jenaka (lentera hati, 2007), M. Quraish Shihab menjawab 1001 soal keislaman yang patut anda ketahui (lentera hati, 2008), berbisnis dengan Allah (lentera hati, 2008), doa harian bersama M. Quraish Shihab (lentera hati, 2009), M. Quraish Shihab menjawab 101 soal perempuan yang patut anda ketahui (lentera hati, 2010), membaca sirah nabi Muhammad saw. dalam sorotan al-Qur'an dan hadis-hadis shohih (lentera hati, 2011, haji dan umrah bersama M. Quraish Shihab (lentera hati, 2012), fatwa-fatwa M. Quraish Shihab seputar al-Qur'an dan Hadis (Bandung: Mizan, 1999), fatwa-fatwa M. Quraish Shihab seputar ibadah dan

---

<sup>6</sup> Ibid, hal. 18

<sup>7</sup> Ibid, 21

muamalah (Bandung: Mizan, 1999), fatwa-fatwa M. Qurasih Shihab seputar wawasan Agama (Bandung: Mizan, 1999).<sup>8</sup>

## B. Status sains dalam Pandangan Q. Shihab

Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat sentral dan penting. Terdapat beberapa perbedaan antara tokoh dalam mendefinisikan posisi al-Qur'an. *Pertama*, Manna' al-Qaththan mendefinisikan bahwa al-Qur'an dapat menyelesaikan segala permasalahan kemanusiaan di berbagai segi kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah kejiwaan, jasmani, sosial, ekonomi, dan politik dengan penerapan kebijaksanaan. Hariyanto juga menjelaskan bahwa sumber yang menjadi penggerak bagi sarjana Muslim dalam mengembangkan berbagai ilmu dalam memajukan peradaban bisa didapatkan dalam al-Qur'an tersebut.<sup>9</sup>

Dalam hal ini, Muhammad Iqbal juga mendefinisikan bahwa nilai-nilai al-Qur'an memiliki karakter yang dinamis, kongkrit dan nyata dalam mendorong kaum Muslimin melakukan eksperimen dan berfikir induktif. Akan tetapi, hingga saat ini umat Islam masih berdebat dalam memosisikan al-Qur'an dan hadis dalam pengembangan ilmu.<sup>10</sup>

Ada yang berpendapat bahwa seluruh kandungan dalam al-Qur'an dan hadis adalah ilmiah dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ilmu dan teknologi. Ada juga yang berpendapat bahwa ilmu apapun yang dikembangkan umat manusia telah ada dalam dua sumber Islam.

Beberapa pendapat juga terdengar dikalangan intelektual. Masdar Hilmy<sup>11</sup> menjelaskan bahwa selama ini al-Qur'an dan hadis diposisikan oleh umat Islam sebagai sumber ilmu dari pengembangan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, dalam pengembangan ilmu dan teknologi keduanya dapat menjadi rujukan. Berbeda dengan Ahmad Zainul Hamdi<sup>12</sup> menjelaskan bahwa al-Qur'an sebagai sumber ilmu adalah merupakan jebakan dan akan menjadi titik rawan ketertutupan semangat akademis. Hal ini disebabkan aris pembatas pendefinisian antara ilmu

<sup>8</sup> AM Khoiri, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3043/2/BAB%20II.pdf>, (20-04-2019), 11: 49

<sup>9</sup> Manna' al-Qaththan, *Mabahits fi ulum al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq el-Mazni, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2012), hal. 15. Raghieb as-Sirjani juga mengatakan bahwa al-Qur'an mengandung kaidah-kaidah umum dan berbagai macam hukum yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya, hubungan dengan Tuhannya, hubungan dengan komunitas masyarakatnya, dan sesama saudaranya. Raghieb as-Sirjani, Mazda Qaddarnal Muslimuna lil 'Alam Ishamatu al-Muslimin fi al-Hadharah al-Insaniyah, terj. Sonif, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2012), hal. 40.

<sup>10</sup> Husain Hariyanto, "*Menggali nalar saintifik peradaban Islam*", (Bandung: Mizan, 2011), hal. 38-39

<sup>11</sup> Masdar Hilmy, "*Induktivisme sebagai basis pengembangan ilmu pengetahuan dalam Islam*", dalam *Ulumuna* jurnal Studi Keislaman, no. 1 Juni 2013, hal. 99

<sup>12</sup> Ahmad zainul Hamdi, "*Menilai ulang gagasan Islamisasi ilmu sebagai blu print pengembangan keilmuan UIN, dalam integrasi ilmu dan agama: Interpretasi dan aksi*, ed. Zainal Abidin Bagir, dkk (Bandung: Mizan), 2015, hal. 197

Islami (berdasarkan al-Qur'an dan Hadis) dan ilmu skuler-non Islami (yang dirumuskan tidak dengan merujuk pada kedua sumber tersebut), dan tanpa di sadari akan menyortir sebuah teori buakan berdasarkan isi dan metodenya, melainkan ada ayat-hadisnya atau tidak?

Perbedaan pendapat ini tidak hanya didapati di kalangan akademisi tapi juga di kalangan Ulama. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Imam Ghazali dalam kitabnya *Jawahir al-Qur'an* menjelaskan bahwa seluruh cabang ilmu pengetahuan yang terdahulu dan yang kemudian, baik yang telah diketahui maupun yang belum diketahui, semuanya bersumber dari al-Qur'an. Sementara itu, Imam al-Syatibi dalam kitabnya *al-Muwafaqat* berbeda pendapat dengan imam al-Gazali. Al-Syatibi menjelaskan bahwa para sahabat tentu lebih mengethauai al-Qur'an dan segala yang terkandung di dalamnya, tapi tidak seorangpun diantara mereka yang menyatakan bahwa al-Qur'an mencakup sluruh cabang Ilmu.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Quraish hihab bahwa posisi al-Qur'an dalam pengembangan al-Qur'an sangat penting dan sentral. Quraish Shihab sebagai salah seorang ulama yang memiliki otoritas secara akademik dalam menafsirkan dan menjelaskan al-Qur'an, termasuk yang berkaitan dengan posisi al-Qur'an dengan pengembangan ilmu.<sup>14</sup> Quraish Shihab juga mengemukakan bahwa hubungan al-Qur'an dan ilmu bukan dinilai dengan banyaknya cabang-cabang ilmu yang tersimpul di dalamnya, bukan dengan menunjukkan kebenaran teori-teori ilmiah. Tetapi pembahasan diletakkan pada proporsi yang lebih tepat sesuai dengan kemurnian dan kesucian al-Qur'an.<sup>15</sup>

Kusmana sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata mengatakan bahwa secara umum karakteristik pemikiran keislaman Quraish Shihab dapat disimpulkan bersifat rasional dan moderat. Sifat rasional pemikirannya tidak untuk memaksakan agama mengikuti kehendak realitas kontemporer, tetapi lebih mencoba memberikan penjelasan atau signifikansi agama klasik bagi masyarakat kontemporer dan penafsiran baru tetapi dengan tetap menjaga kebaikan tradisi lama.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, "*Membumikan al-Qur'an; fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*" (Bandung: Mizan), 1995, hal. 41.

<sup>14</sup> Tujuan pokok al-Qur'an dilihat dari fungsi al-Qur'an dalam kehidupan yaitu sebagai petunjuk bagi kehidupan. Penjelasan al-Qur'an mengenai berbagai hal tidaklah tersusun sebagaimana buku-buku ilmiah memberikan penjelasan dengan membagiannya kedalam bab-bab dan pasal-pasal tertentu. Persoalan akidah bisa saja bergandengan dengan hukum, sejarah umat-umat terdahulu disatukan dengan nasehat, dorongan atau tanda-tanda kebesaran Allah yang ada dalam semesta. Quraish Shihab berkata, "pengetahuan manusia disusun berdasarkan pengalaman dan penalaran".lihat...,Wedra Aprison, "Pandangan M. Quraish Shihab tetang posisi al-Qur'an dalam pengembangan ilmu", vol. 21, no. 2, 2017, hal. 181-191

<sup>15</sup> Wedra Aprison, "*Pandangan M. Quraish Shihab tentang posisi al-Qur'an dalam pengembangan ilmu*", (IAIN: Bukittinggi, 2017), vol. 21. No. 2, hal. 186.

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005), hal. 365

Ade budiman juga mengatakan bahwa tafsir al-Misbah dapat dikelompokkan pada sumber penafsiran bi al-ra'yi berdasarkan sekapur sirih yang terdapat pada volume pertama tafsir al-misbah. Dalam memandang hubungan antara al-Qur'an dan ilmu pengetahuan Quraish Shihab menjelaskan dengan melihat beberapa hal mulai dari tujuan pokok al-Qur'an, kebenaran ilmiah al-Qur'an, hikmah ayat ilmiah al-Qur'an.<sup>17</sup>

Membahas hubungan al-Qur'an dengan ilmu bukan dengan melihat relativitas, ilmu computer, teori evolusi dalam al-Qur'an atau lainnya. Melainkan melihat jiwa ayat-ayatnya menghalau kemajuan ilmu atau sebaliknya serta adakah yang bertentangan dengan hasil temuan yang telah mapan.<sup>18</sup>

Quraish Shihab juga menguatkan argumennya dengan mengutip pendapat Malik bin Nabi yang mengatakan bahwa, "ilmu adalah sekumpulan masalah serta sekumpulan metode yang digunakan menuju tercapainya masalah tersebut." Kemajuan ilmu bukan hanya terbatas dalam bidang-bidang tersebut, tetapi bergantung pada segumpulan syarat-syarat psikologis dan sosial yang mempunyai pengaruh negatif dan positif sehingga dapat menghambat kemajuan ilmu atau mendorongnya lebih jauh."<sup>19</sup>

Ini membuktikan bahwa kemajuan ilmu tidak hanya dinilai dengan apa yang dipersembahkan kepada masyarakat, tetapi juga diukur dengan adanya suatu iklim yang dapat mendorong kemajuan ilmu pengetahuan. Posisi al-Qur'an dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh Quraish Shihab bisa di lihat dalam penafsirannya terhadap QS. Al-Baqarah: 26.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ  
أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا  
وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?" Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.*

<sup>17</sup> Ade Budiman, "Penafsiran Quraish Shihab tentang al-Fath dalam Qs. Al-Nashr",

<sup>18</sup> Muhammad fikri, "Relevansi kemukjizatan al-Qur'an dengan perkembangan sains (studi tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab), (Uin sunan ampel: Surabaya), hal. 91

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Mizan: Bandung), hal. 34

Quraish Shihab dalam tafsirnya memulai penafsiran secara studi kebahasaan. Dalam studi kebahasaan, kata *bau'dhah* mengalami banyak perdebatan diantara para mufassir. Sebagian mufassir seperti at-Thabari, maraghi, imam nawawi, dan hamka, menafsirkan kata *bau'dhah* sebagai nyamuk. Namun, berbeda dengan mufassir kontemporer Indonesia yaitu Quraish Shihab yang mengartikan kata *bau'dhoh* sebagai kutu yang berbau busuk.<sup>20</sup>

Mu'jam al-Wasith menjelaskan bahwa *bau'dhoh* mengindikasikan serangga-serangga kecil yang membahayakan, memiliki dua sayap, dan hanya *bau'dhoh* betina yang memakan darah manusia, serta menyebabkan virus penyakit. Sedangkan *bau'dhoh* jantan hanya memakan sari pati bunga.<sup>21</sup> Sedangkan dalam mu'jam al-Ghanniy dijelaskan bahwa *bau'dhoh* memiliki dua sayap, memiliki mulut seperti jarum dengan mulut yang bisa menggigit dan menghisap serta bisa menularkan berbagai penyakit dengan gigitannya.<sup>22</sup>

Dalam menafsirkan ayat ini Quraish Shihab juga mengambil beberapa pendapat. *Pertama*, Thahir Ibnu Asyur yang menjelaskan bahwa secara lahiriah ayat ini tidak memiliki hubungan dengan ayat-ayat lalu yang berbicara tentang keistimewaan al-Qur'an serta sanksi atas pembangkangan dan ganjaran untuk yang taat. Lalu, tiba-tiba muncul pernyataan Allah tidak malu membuat perumpamaan. Namun, jika diteliti lagi ayat ini memiliki keserasian dengan ayat-ayat yang lalu. Dimana ayat-ayat yang lalu mengandung tantangan kepada sastrawan untuk menyusun walau satu ayat saja. Tetapi mereka gagal dan memberikan kritik dan menyatakan ada kandungannya yang tidak sesuai dengan kebesaran dan kesucian Tuhan. Guna menanamkan benih keraguan ke hati orang-orang beriman. Upaya tersebut terus mereka lakukan sehingga Allah memperumpamakan orang-orang munafik dengan perumpamaan yang buruk.<sup>23</sup>

*Kedua*, al-Biqai berpendapat bahwa hal ini mejadi bukti ketidakmampuan mereka melayani al-Qur'an sehingga terbukti bahwa yang disampaikan Nabi adalah Firman Allah. Perumpamaan yang disajikan al-Qur'an walau ada yang serupa dengan yang ada di dunia. Namun, hakikanya tidaklah serupa.<sup>24</sup>

Didalam tafsirnya, Quraish shihab juga menjelaskan tentang makna "malu" dalam ayat ini. *Malu* adalah perasaan yang meliputi jiwa akibat kekhawatiran dinilai negatif oleh pihak lain yang berakibat meninggalkan, membatalkan dan menjauhi perbuatan yang melahirkan perasaan ini. Malu dalam artian tidak meninggalkan memberi perumpamaan walau perumpamaan itu berupa

---

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, (Lentera Hati, hal. 159

<sup>21</sup> Mu'jam al-Wasit, *Kamus Bahasa Arab Online*,

<sup>22</sup> Mu'jam al-Ghanniy, *Kamus Bahasa Arab online*

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, (Lentera Hati, hal. 160

<sup>24</sup> Ibid.

*ba'udhah*.<sup>25</sup> *Bau'dhoh* dalam tafsir jalalain adalah bentuk tunggal dari *ba'udh* yaitu kutu yang kecil. Kutu yang dimaksud, dijelaskan dalam *Hasyiat al-Jamal 'ala al-Jalalain* sebagai binatang yang sangat kecil, menggigit dengan menyakitkan dan berbau sangat busuk. Namun, bisa juga diartikan sebagai nyamuk. Al jamal juga mengutip dari tafsir al-Khazin, bahwa kutu itu sangat kecil, berkaki enam dan bersayap empat, berekor, dan berbelalai. Meskipun kecil, belalainya dapat menembus kulit gajah, kerbau dan unta. Jika dia menggigit sampai-sampai unta tersebut bisa mati. Dari itu Allah tidak malu memberi perumpamaan tentang kutu kecil yang diremehkan oleh orang-orang musyrik.<sup>26</sup>

Kefasikan adalah sifat yang menjadikan manusia keluar dan menjauh dari kebenaran dan keadilan. Dia keluar dengan kemauannya sendiri dari tuntutan ilahi atau dengan mudah dikeluarkan dari kebenaran yang tadinya telah melekat pada dirinya.<sup>27</sup>

### C. Pandangan Saintis terhadap Surah Al-Baqarah: 26

Perumpamaan ayat ini diturunkan sebagai bantahan Allah terhadap orang-orang kafir yang menganggap remeh hewan kecil seperti lalat, nyamuk, laba-laba dan lainnya dan tidak layak digunakan sebagai perumpamaan. Namun, dalam kajian sains membuktikan bahwa hewan-hewan kecil yang disebutkan dalam al-Qur'an sebenarnya menunjukkan kehebatan Allah dalam menciptakan segala sesuatu.

Nyamuk memiliki sistem radar yang hebat, sehingga dalam keadaan malam gelap sekalipun. Dia tetap berupaya ke arah sasarannya dengan tepat dan mampu menganalisis darah yang disukainya. Nyamuk memiliki tubuh yang kecil namun, mempunyai hubungan yang amat penting bagi kesehatan manusia dari dulu hingga sekarang. Nyamuk juga merupakan serangga yang berbahaya bagi kesehatan bahkan banyak penyakit yang ditimbulkan oleh gigitan nyamuk. Mulai dari nyamuk *Anopheles* yang menyebabkan penyakit malaria, nyamuk *aedes aegypti* yang dapat menyebabkan demam berdarah.<sup>28</sup> Sehingga dalam hal ini Hamka menyimpulkan bahwa bahaya nyamuk lebih besar dari bahaya singa dan harimau.<sup>29</sup>

Didalam sains modern nyamuk banyak dikaji oleh beberapa pakar seperti Sir Ronald Ross dan juga Harun Yahya.

*Pertama*, tentang perjalanan luar biasa sang nyamuk. Nyamuk dikenal dengan sebagai pengisap dan pemakan darah. Hal ini ternyata tidak terlalu tepat,

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an...*, hal. 160

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an...*, hal. 161

<sup>28</sup> Harun Yahya, *Keajaiban Nyamuk dalam Ensiklopedia Mukjizat Ilmiah al-Qur'an*, (Bandung. PT sigma Examedia azkanleema, 2014), hal. 46

<sup>29</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Singapura, Pustaka Nasional, 1999), hal. 147

karena yang mengisap darah hanya nyamuk betina. Selain itu nyamuk jantan dan betina hidup dari nectar bunga. Nyamuk betina mengisap darah hanya karena dia butuh protein dalam darah untuk membantu telurnya berkembang dengan kata lain hanya untuk melangsungkan spesiesnya. Proses perkembangan nyamuk merupakan salah satu aspek yang paling mengesankan dan mengagumkan. Transformasi makhluk hidup dari seekor larva renik melalui beberapa tahap menjadi seekor nyamuk. Telur nyamuk yang berkebang dengan diberi makan dara, ditelurkan nyamuk betina diatas daun lembap atau kolam kering. Induk nyamuk memeriksa permukaan tanah dengan reseptor halus dibawah perutnya. Setelah menemukan tempat yang cocok, barulah ia mulai bertelur. Telur tersebut panjangnya satu millimeter, tersusun dalam satu baris dan saling menempel sehingga seperti sampan. Telur-telur berwarna putih tersebut segera menjadi gelap warnanya, lalu menghitam dalam beberapa jam. Warna hitam ini memberika perlindungan bagi larva dan juga berubah sesuai dengan lingkungan.<sup>30</sup>

*Kedua*, teknik mengisap darah yang menakjubkan. Setelah mendarat pada sasaran. Mula-mula nyamuk mendeteksi sebuah titik dengan bibir pada belalainya. Sengat nyamuk yang mirip alat suntik dilindungi bungkus khusus yang mem-buka selama proses pengisapan darah. Nyamuk tidak menusuk kulit dengan menghunjamkan belalainya dengan tekanan. Tugas utama dilakukan oleh rahang atas yang setajam pisau dan rahang bawah yang memiliki gigi yang membengkok ke belakang. Nyamuk menggerakkan rahang bawah maju mundur seperti gergaji dan mengiris kulit dengan bantuan rahang atas. Ketika sengat diselipkan melalui irisan pada kulit ini dan mencapai pembuluh darah, proses pengeboran berkahir dan nyamukpun mulai mengisap darah.<sup>31</sup>

Luka seringan apapun pada pembuluh darah yang menyebabkan tubuh manusia mengeluarkan enzim yang membekukan darah dan menghentikan kebocoran. Enzim ini tentunya menjadi masalah bagi nyamuk, sebab tubuh manusia juga segera bereaksi membekukan dara pada lubang yang dibuat nyamuk dan menutup luka tersebut. Artinya nyamuk tidak dapat mengisap darah lagi. Namun, sebelum mulai mengisap darah, ia menyuntikkan cairan khusus dari tubuhnya ke dalam irisan yang telah terbuka. Cairan ini menetralkan enzim pembeku darah sehingga nyamuk tetap dapat menghisap darah tanpa terjadi embekuan darah. Rasa gatal dan bengkak pada titik yang digigit nyamuk diakibatkan oleh cairan pencegah pembekuan darah ini.<sup>32</sup>

*Ketiga*, tehnik terbang nyamuk yang hebat. Sayap nyamuk mengepak kira-kira 500 kali per-detik. Karena itu, suaranya terdengar mendengung di telinga

---

<sup>30</sup> Harun Yahya, *Keajaiban Flora dan Fauna*, (Jakarta, Globalmedia Cipta Publishing, 2003), hal.1

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Ibid, hal. 4

manusia. Getarannya yang mustahil bagi kita. Sistem pernafasan nyamuk terdiri atas sebuah tabung pernafasan yang menjangkau hampir semua sel. Sel dapat memperoleh oksigen tanpa zat perantara. Zat buangan dapat diteruskan juga dari sel ke atmosfer melalui tabung-tabung ini. Inilah caranya nyamuk berhasil menggerakkan sayap ribuan kali dalam semenit tanpa merasa lelah. Nyamuk dapat terbang naik dan turun secara vertical, serta maju mundur dengan mudah bagaikan mesin sempurna yang memiliki banyak fitur terbang canggih.<sup>33</sup>

*Keempat*, reseptor peka untuk menandai lokasi mangsa. Ketika manusia sedang tidur diruangan gelap gulita pada tengah malam. Seekor nyamuk dapat menemukan manusia dengan mudah. Nyamuk dilengkapi sebuah sistem rumit yang memungkinkan menemukan mangsa. Sistem ini terdiri dari reseptor yang peka terhadap panas, gas, dan aneka zat kimia. Factor lain yang menarik dari nyamuk adalah gas karbondioksida. Gas ini ada dalam napas manusia dan hewan yang diminati nyamuk serta menjadi petunjuk penting untuk menemukan mangsa.<sup>34</sup>

*Kelima*, kemampuan mendengar nyamuk yang tanpa tanding dan sepi kawannya. Pendengaran nyamuk sangat hebat. Pada sepasang antena kecil yang penuh buludi kepala jantan, ada organ yang terdiri dari sejumlah selindra yang dikenal dengan organ jonston, menangkap getaran dari gelombang suara dan memilah milahnya. Suara yang dihasilkan sayap betina menjadi faktor terpenting yang mempengaruhi jantan. Suara sayap betina membuat sel reseptor antena nyamuk jantan bergetar dan mengirimkan isyarat listrik ke otaknya. Dengung sayap betina lebih cepat dari pada nyamuk jantan dan getarannya yang dihasilkannya merangsang si jantan untuk kawin.<sup>35</sup>

Selain beberapa hal yang telah dijelaskan, Harun Yahya juga menjelaskan fakta tentang nyamuk secara detail, khususnya nyamuk betina, yang memiliki 100 mata di kepalanya, 48 gigi di mulutnya, 3 jantung di perutnya lengkap dengan bagian-bagiannya, 6 pisau di belalainya dan mempunyai fungsi yang berbeda, 3 sayap pada setiap sisinya. Nyamuk juga dilengkapi dengan alat pembius yang membantu dari bahaya jarumnya agar manusia tidak merasakannya. Nyamuk juga mempunyai alat pendeteksi panas yang berguna untuk mengubah warna kulit manusia pada kegelapan menjadi ungu hingga terlihat olehnya. Nyamuk juga dilengkapi dengan alat penyeleksi darah sehingga tidak sembarang menyedot darah. Nyamuk juga dilengkapi dengan alat yang bisa mengalirkan darah lewat belalainya yang sangat lembut dan kecil.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Harun Yahya, *Keajaiban Nyamuk dalam Ensiklopedia Mu'jizat ilmiah al-Qur'an*, (Bandung, PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2014), hal. 52

<sup>34</sup> Ibid, hal. 46

<sup>35</sup> Ibid

<sup>36</sup> Ibid., hal 15

Ini membuktikan bahwa ayat ini juga mengandung unsur *al-I'jaz al-Ilmy*. Dan juga menjadi salah satu bukti kebenaran dari firman Allah SWT: *Sesungguhnya Allah tidak malu membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih kecil dari itu.*

#### **D. Pesan Moral Surah Al-Baqarah: 26**

Dengan banyaknya tamtsil dalam al-Qur'an, menunjukkan banyak pesan yang ingin di sampaikan Tuhan kepada manusia. Al-Qur'an memilih jalan sastra untuk menyentuh kesadaran yang membeku di alam bawah sadar dan mendewasakan manusia dengan pesan-pesan tersirat.

Pembicaraan al-Qur'an tentang unsur-unsur kesemestaan merupakan salah satu bukti Ia kitab suci yang melampaui zaman. Oleh karena itu, al-Qur'an seringkali dipertentangkan oleh manusia di zaman Ia turunkan. Hal ini bisa jadi disebabkan karena keterbatasan teknologi dan pengetahuan.

Perumpamaan nyamuk dalam al-Qur'an diturunkan sebagai bantahan Allah terhadap orang-orang kafir yang menyepelekan hewan kecil seperti nyamuk sebagai perumpamaan dalam kitab suci.<sup>37</sup> Namun, kajian sains baru-baru ini juga mampu membuktikan bahwa hewan-hewan kecil tersebut menunjukkan kehebatan Allah SWT dalam menciptakan sesuatu. Nyamuk memiliki sistem radar yang hebat, sehingga dalam keadaan malam yang gelap sekalipun, ia tetap berupaya menuju kea rah sasarannya secara telah. Nyamuk juga mampu menganalisis darah yang disukainya lalu menghisapnya.<sup>38</sup>

Keberadaan nyamuk jugamembawa berkah bagi manusia terutama dalam bidang ekonomi. Karena dengan okeberadaannya, banyak pabrik-pabrik yang menghasilkan obat anti nyamk. Dengan adanya pabrik-pabrk tersebut, manusia menghasilkan uang. Anehnya, meskipun produk obat anti nyamuk beredar di pasaran, nyamuk tetap masih berkeliaran. Sehingga kegiatan produksi obat anti nyamuk terus dilakukan.<sup>39</sup>

Adanya korelasi antara al-Qur'an dengan sains memberikan pesan tersendiri terhadap makhluk hidup. Bahwa meskipun nyamuk memiliki tubuh kecil, tetapi ia mempunyai hubungan yang sangat penting bagi kesehatan manusia.bahkan banyak penyakit yang disebabkan atas gigitan nyamuk. Dalam ayat ini juga mengajarkan kepada manusia, agar tidak menyepelekan sesuatu yang kecil menurut kasat mata karena sesuatu yang kecil bisa jadi lebih bermanfaat atau

---

<sup>37</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, "*Jami' al-Bayan an Ta'wil Ayi al-Qur'an*, Terj. Ahsan Askan", (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hal. 491

<sup>38</sup> Harun Yahya, *Keajaiban Nyamuk dalam Ensiklopedia Mu'jizat ilmiah al-Qur'an*, (Bandung, PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2014), hal. 46

<sup>39</sup> Quraish Shihab, "*Dia dimana-mana, tangan Tuhan dibalik setiap fenomena*", (Jakarta, Lentera hati, 2015), hal. 315

lebih berbahaya dari yang yang terlihat besar kuat dan gagah. Hal ini juga mengajarkan pada manusia untuk saling menghargai.

## KESIMPULAN

Ayat-ayat al-Qur'an yang menggunakan amtsal-amtsal untuk menyampaikan sesuatu tentunya tidak hanya sekedar menjadi sebuah permisalan saja melainkan mempunyai makna yang dalam. Nyamuk adalah hewan yang sangat akrab dengan manusia dan terasa biasa-biasa saja ketika kita tidak mengetahuinya. Ayat tentang nyamuk ini menjadi sindiran bagi orang-orang munafik dengan memperumpakan dengan nyamuk yang menurut mereka adalah hal yang sepele dan rendah. Tanpa mereka ketahui bahwa nyamuk bahkan bisa membunuh gajah yang besar. Kelebihan-kelebihan yang Allah berikan terhadap nyamuk menjadikannya sangat ditakuti oleh hewan-hewan yang besar sekalipun. Hal ini tidak hanya di bahas dalam al-Qur'an saja, sains juga mengakui tentang kelebihan-kelebihan yang ada pada nyamuk. Yang menurut kita adalah hal yang tidak mungkin tapi bagi Allah tidak ada yang tidak mungkin.

Posisi al-Qur'an dalam pengembangan ilmu lebih sebagai basis etis ketimbang sebagai sumber ilmu atau basis epistemologis. Al-Qur'an adalah sebagai pendorong bagi umat Islam untuk mencari, meneliti, dan mengembangkan ilmu. Artinya al-Qur'an mengisi ruang aksiologi pengembangan keilmuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Arfan Baraja. *Ayat-Ayat Kauniyah*. (Malang: Uin Malang Press), 2009
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *Tafsir ath Thabari*, Penerjemah Ahsan Askan, (Jakarta: Pustaka Azzam), 2011
- Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005)
- Ade Budiman, "Penafsiran Quraish Shihab tentang al-Fath dalam Qs. Al-Nashr"
- Ahmad zainul Hamdi," *Menilai ulang gagasan Islamisasi ilmu sebagai blu print pengembangan keilmuan UIN, dalam integrasi ilmu dan agama: Interpretasi dan aksi*,ed. Zainal Abidin Bagir, dkk (Bandung: Mizan), 2015
- Atik Wartini, "Corak penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah", (Yogyakarta, 2014), vol. 11, no. 1
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Singapura, Pustaka Nasional, 1999)
- Harun Yahya, *Keajaiban Flora dan Fauna*, (Jakarta, Globalmedia Cipta Publishing, 2003)

- Harun Yahya, *Keajaiban Nyamuk dalam Ensiklopedia Mu'jizat ilmiah al-Qur'an*, (Bandung, PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2014)
- Harus yahya, *Keajaiban Nyamuk dalam Ensiklopedia Mukjizat Ilmiah al-Qur'an*, (Bandung. PT sigma Examedia azkanleema, 2014)
- Husain Hariyanto, “*Menggali nalar saintifik peradaban Islam*”, (Bandung: Mizan, 2011)
- M. Quraish Shihab, “*Membumikan al-Qur'an; fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat* (Bandung: Mizan), 1995
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, (Lentera Hati)
- Masdar Hilmy,” *Induktivisme sebagai basis pengembangan ilmu pengetahuan dalam Islam*”, dalam *Ulumuna jurnal Studi Keislaman*, no. 1 Juni 2013
- Muhammad fikri, “*Relevansi kemukjizatan al-Qur'an dengan perkembangan sains (studi tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab)*, (Uin sunan ampel: Surabaya)
- Muhammad Rusli, “*Konsep penciptaan alam semesta dalam tafsir al-Misbah (tinjauan tafsir tematik dan sains)*”, (Skripsi Uin suska: Riau), 2013
- Quraish Shihab, “*Dia dimana-mana, tangan Tuhan dibalik setiap fenomena*”, (Jakarta, Lentera hati, 2015)
- Wedra Aprison, “*Pandangan M. Quraish Shihab tentang posisi al-Qur'an dalam pengembangan ilmu*”, (IAIN: Bukittinggi, 2017), vol. 21. No. 2